

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting bagi investor dan kreditor. Para *stakeholder* membutuhkan laporan keuangan yang andal (*reliable*), yaitu bebas dari kelalaian pencatatan, salah saji material maupun penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan juga harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan disajikan sesuai prinsip akuntansi. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan dapat menimbulkan kesenjangan informasi sehingga dibutuhkan auditor eksternal (akuntan publik) yang berkompeten dan independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan (Simbolon, 2018).

Auditor eksternal harus memiliki independensi dan kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Independensi auditor mempengaruhi kualitas dari hasil audit yang dilakukan. Tingginya kualitas audit mengacu pada tingginya independensi auditor. Secara umum, independensi terbagi atas dua bagian yaitu : *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* merupakan sikap yang dimiliki auditor dimana auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat. Sedangkan *independence in appearance* merupakan sikap yang dimiliki oleh auditor yang dilihat dari penampilan dan mendapatkan kesan bagi masyarakat bahwa akuntan publik dapat mempertanggung jawabkan tindakan-tindakan independensinya karena dalam melaksanakan proses audit, auditor harus menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dengan mempertahankan independensi, integritas, dan objektivitas. Independensi auditor dapat menurun apabila antara auditor dengan klien memiliki

hubungan kerja yang lama dalam melakukan audit atas laporan keuangan (Arens, 2012).

Banyak kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor mengenai nilai independensi auditor menjadi salah satu *highlight*. Kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan (Tandiontong Mathius, 2016).

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kurangnya kualitas audit yaitu kasus PT Garuda Indonesia yang tersandung skandal laporan keuangan. Pasalanya PT Garuda Indonesia telah membukukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang pada PT Garuda Indonesia, padahal PT Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran atas utangnya tersebut hingga akhir 2018. Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 yaitu KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & rekan terkait serta AP Kanser Sirumapea mengeluarkan opini yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia.

Akibat terjadinya kasus tersebut masing-masing Direksi PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh OJK berupa denda sebesar Rp 100 juta atas pelanggaran Peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan, kemudian BEI juga memberikan sanksi pada PT Garuda yaitu membayar denda sebesar Rp 250 juta dan melakukan perbaikan (restatement) laporan keuangannya. Kemudian sanksi yang diberikan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) kepada AP Kanser Sirumapea dan KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & rekan yaitu pembekuan izin selama 12 bulan karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen (LAI) (<https://economy.okezone.com>, 2019).

Dari beberapa contoh kasus di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan jangan hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit,

melainkan juga harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP dengan klien (Darmaningtyas Sitta, 2018).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor tentang masa perikatannya (*tenure*) dapat disebut sebagai audit tenure. Hubungan antara klien dan auditor dengan masa perikatan (*tenure*) audit yang lama membuat klien merasa nyaman dengan auditornya selama ini, dan auditor akan terikat emosional dan mengancam independensinya (Arsih et al., 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah Ade Nahdiatul & Putri Maya Sari, 2018 menyatakan lamanya masa perikatan audit akan membuat hubungan kedekatan antara auditor dengan auditee maka hal tersebut akan mempengaruhi sikap independensi auditor, sehingga tingkat kecurangan dapat terjadi akibatnya laporan audit yang dihasilkan kualitasnya tdk baik. Sedangkan hasil penelitian Nadya et al., 2019 menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin lama hubungan *tenure* dengan klien akan meningkatkan kualitas audit.

Seperti kasus terdahulu yaitu Enron dengan KAP nya Arthur Andersen yang memiliki *audit tenure* cukup lama sehingga kasus manipulasi data laporan keuangan menjadi mungkin untuk dilakukan. Adapun kasus PT Aqua Golden Mississippi. Tahun 1989-2001 (13 tahun) diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo kedua KAP ini adalah KAP yang sama. Tahun 2002 mereka pindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya. Sebagian orang berpendapat bahwa KAP yang baru ini (yang berafiliasi ke Ernst & Young) adalah kelanjutan dari KAP yang pertama. Sehingga, bisa dikatakan bahwa selama 14 tahun PT Aqua diaudit oleh satu auditor (<http://www.academia.edu>).

Untuk menghindari terjadinya masalah *audit tenure* maka dapat dilakukan rotasi auditor. Dirancangnya peraturan mengenai rotasi auditor diharapkan akan mencegah terbentuknya hubungan jangka panjang antara klien (perusahaan) dengan auditor sehingga dapat menimbulkan penurunan independensi auditor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aqmarina Vina (2018) yang menyatakan rotasi audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya rotasi auditor pada suatu perusahaan dapat membuat seorang auditor lebih objektif dalam mengaudit perusahaan tersebut. Dengan terjaganya independensi pada auditor, audit laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas Sitta, 2018 menyatakan bahwa apabila perusahaan melakukan rotasi KAP maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi daripada kualitas audit adalah *fee* audit. Beberapa penelitian mengasumsikan bahwa auditor yang berkualitas akan mengenakan tarif (*fee*) yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena jam terbang mereka yang lebih tinggi sehingga hal itu dapat terjadi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas Sitta, 2018 menyatakan bahwa semakin tinggi *fee* audit akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Novrilia et al., 2019 yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya fee audit yang diberikan oleh perusahaan.

Kualitas audit juga dapat terlihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi suatu skala dimana dapat dikategorikan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan jumlah penjualan, nilai saham, total aset dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kompleksitas operasinya, sehingga perlu adanya peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham untuk menghindari terjadinya *agency cost*.

Maka guna menghindari *agency cost* hal tersebut perusahaan memerlukan jasa KAP. Dengan ada nya jasa KAP diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmaningtyas Sitta, 2018 yang menyatakan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi

ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Hasanah & Putri, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit, hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

**" Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)".**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ?
3. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 ?

4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumus permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
4. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat teoritis variabel independen yang memiliki kontribusi dalam pengembangan teori *planned behaviour*, pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit serta dapat menjadi masukan dan bahan referensi tambahan yang baik bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan motivasi para auditor untuk lebih profesional dalam melaksanakan audit agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

#### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memberikan batasan masalah hanya pada variabel-variabel yang diteliti yaitu : pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keuangan (*financial report*)

pada beberapa perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan perusahaan sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Yang dipublikasikan melalui situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penjabaran mengenai literatur dan hipotesis yaitu berupa pengertian dari teori keagenan, teori sinyal, pengertian *auditing*, jenis-jenis audit, profesi akuntan publik (AKP), kualitas audit, *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta teknik analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.